

**PELESTARIAN ASYEK MANDI DI TAMAN
DI DESA MUKAI HILIR KECAMATAN SIULAK MUKAI
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Guna Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**VIOLA JULIA
1202888/2012**

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa
Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai
Kabupaten Kerinci
Nama : Viola Julia
NIM/TM : 1202888 / 2012
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

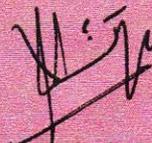
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



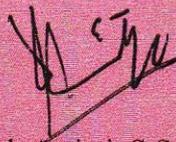
Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Pembimbing II,



Afifah Asriati, S.Sn., M A.
NIP. 19630106 198603 2002

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., M A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

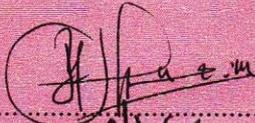
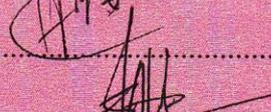
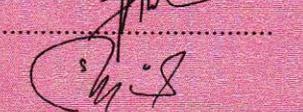
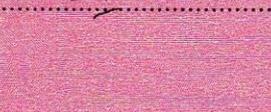
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir
Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

Nama : Viola Julia
NIM/TM : 2012/1201173
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Desfiarni, M. Hum.	1. 
2. Sekretaris : Afifah Asriati, S. Sn, M A.	2. 
3. Anggota : Dra. Nerosti, M. Hum.	3. 
4. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M. Hum.	4. 
5. Anggota : Susmiarti, SST, M. Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viola Julia
NIM/TM : 1202888/2012
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci,” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Afifah Asriati, S.Sn., MA
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Viola Julia
NIM/TM. 1202888/2012

ABSTRAK

Viola Julia 1202888/2012 “Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci dengan mengungkapkan bagaimana pelestarian yang dilakukan dalam rangka mengembangkan Asyek Mandi di Taman dari Aspek Kuantitas jumlah pelaku dan Aspek kualitas pengembangan kostum.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan Metode Survei. Teknik pengumpulan data yaitu studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data – data kemudian mengelompokkan data, melakukan analisis sesuai teori sehingga didapatkan data yang benar, dan dianalisis sesuai permasalahan yang dibahas, kemudian hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian yang dilakukan telah bertambahnya pelaku dari Asyek Mandi di Taman dan meluas wilayah pertunjukannya, awalnya hanya 3 orang yaitu berasal dari Desa Mukai Hilir, sekarang bertambah menjadi 24 orang yang berasal dari berbagai Desa yaitu Desa Koto Rendah, Desa Siulak Gedang, Desa Siulak Panjang, Desa Dusun Baru, Pasar Senen, Koto Aro, Koto Rendah, Lubuk Nagodang, Mukai Mudik. Kostum penari Asyek Mandi di Taman mengalami pengembangan dari cara pemakaian kostum dan penambahan model. Hasil pelatihan Asyek Mandi di Taman dapat dipertunjukan pada Acara Seni pertunjukan ISI Padang Panjang tanggal 30 April 2016, Pada Acara Perpisahan Mts Kecamatan Siulak tanggal 28 Mei 2016, Pada Acara Perpisahan MIN Kecamatan Siulak tanggal 20 Juni 2016, Pada Acara *Balemang* Di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak pada tanggal 5 Juni 2016, keempat pertunjukan tersebut sukses dilaksanakan.

Kata Kunci : Pelestarian, Asyek Mandi di Taman

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah dan sebagai Uswah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia dimuka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Silak Mukai Kabupaten Kerinci”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum., penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik sekaligus pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Drs. Marzam. S.Pd., M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik.

3. Ketiga dewan penguji, ibu Nerosti, M. Hum., Dra. Fuji Astuti, M.Hum., ibu Susmiarti, SST, M.Pd., yang telah memberikan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini .
4. Ucapan terima kasih kepada bapak, ibuk dosen Sendratasik.
5. Bapak Martunis, bapak Baharudin by, ibu Murliana, bapak Ibrahim, yang telah banyak memberikan informasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
6. Yang istimewa buat kedua orang tua tercinta dan selalu jadi kebanggaan penulis papa Fakhruddin Thalib, mama Rita Reflinda, yang menjadi semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan untuk kakak – kakak tersayang kakak Desi Fristina, S.Pdi., kakak Lidya Diyastuti, S.Pdi, kakak Nilfia Indriani, A,Ma., yang telah bersedia mendengarkan keluhan dan memberi semangat, dorongan serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, dan keponakan kecil Chila, Zaki, Abil, Auzha, Niken dan Iid yang menjadi penghibur dalam keseharian dalam menyelesaikan skripsi dan kakak Ipar Mentaria, A.Ma, kakak ipar Novi Priwadi, A,Ma terima kasih atas bantuan serta seluruh keluarga besar tercinta yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
7. Rekan – rekan dan teman – teman sejawat Sendratasik angkatan 2012, yang telah selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu – persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori.....	7
1. Pelestarian.....	7
2. Pengajaran.....	12
a. Belajar sendiri.....	13
b. Pengajaran Guru dan Murid.....	13
3. Tari.....	14
4. Tari Tradisional.....	16
B. Penelitian Yang Releven.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian.....	21
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Jenis Penelitian.....	22
1. Data Primer.....	22
2. Data Sekunder.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1. Studi Kepustaka.....	23
2. Observasi.....	24
3. Wawancara.....	24
a. Wawancara Terarah.....	25
b. Wawancara Tidak Terarah.....	25
c. Wawancara Mendalam.....	25
4. Dokumentasi.....	25
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB VI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sosial Budaya	27
1. Tinjauan Geografis.....	27
2. Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	31
3. Sistem Pendidikan di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai...	32
4. Sistem Keekerabatan di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	36
5. Sistem Kepercayaan di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Muka	38
6. Sistem Adat di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	42
7. Sistem Kesenian di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	44
B. Asyek Mandi Di Taman di Desa Mukai Hilir	45
1. Asal Usul Asyek Mandi Di Taman	45
2. Hilangnya Unsur Magis dan Gerak Tidak Boleh dirubah Serta dikembangkan	47
a. Hilangnya Unsur Magis.....	47
b. Gerak Tidak Boleh dirubah serta dikembangkan	52
3. Deskripsi Asyek Mandi di Taman.....	55
a. Tema/ Isi Asyek Mandi Di Taman	55
b. Unsur Utama Asyek Mandi di Taman.....	56
c. Unsur Pendukung Asyek Mandi Di Taman.....	92
C. Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	108
1. Pengembangan Jumlah Pelaku Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir.....	109
a. Langkah – langkah Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai.....	109
b. Pelaksanaan Pelatihan Asyek Mandu di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	113
2. Pengembangan Dari Kostum Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	128
D. Pertunjukan Asyek Mandi di Taman.....	142
E. Pembahasan.....	154

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	158
B. Saran	159

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

NAMA NARA SUMBER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Desa yang terdapatdi Kecamatan Siulak Mukai	28
Tabel 2. Sarana Pendidikan di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci	33
Tabel 3. Gerak Pembuka	57
Tabel 4. Gerak Nyembah.....	59
Tabel 5. Gerak Asyek Kliling.....	66
Tabel 6. Gerak Ltak Mangkuk	68
Tabel 7. Gerak Mandi Anak	76
Tabel 8. Gerak Ngasuh Anak	78
Tabel 9. Gerak Ngagah Anak	79
Tabel 10. Gerak Asyek Mulingkar	81
Tabel 11. Gerak Netap.....	82
Tabel 12. Gerak Nglai	84
Tabel 13. Gerak Ningkek Busamo	88
Tabel 14. Gerak Penutup	90
Tabel 15. Daftar Peserta Latihan Pertama.....	117
Tabel 16. Daftar peserta latihan kedua.....	118
Tabel 17. Daftar Peserta Latihan Ketiga	122
Tabel 18. Nama – Nama Penari dan Pemusik Asyek Mandi di Taman Pada Acara Perpisahan Mts Siulak Kabupaten Kerinci	147
Tabel 19. Nama – Nama Penari dan Pemusik Asyek Mandi di Taman pada Acara Perpisahan MIN Siulak Gedang Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.....	150
Tabel 20. Nama – Nama Penari dan Pemusik Asyek Mandi di Taman pada Acara Balemang Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak.....	152

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kantor Kepala Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.....	30
Gambar 2. Persawahan Sebagai Mata Pencaharian Utama Masyarakat Desa Mukai Hilir	32
Gambar 3. SMK Negeri 2 Kerinci, Tepatnya di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	33
Gambar 4. SMP Negeri 5 Kerinci, Tepatnya Di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	34
Gambar 5. SD Negeri 78/III Desa Mukai Hilir	34
Gambar 6. TK Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	35
Gambar 7. PAUD Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai.....	35
Gambar 8. Masjid Baitul Ikhsan di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci	40
Gambar 9. Mushalla Babussalam di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci	40
Gambar 10. Pengajian yasinan ibu – ibu di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	41
Gambar 11. Pengajian anak – anak TPQ/TPSQ di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai	41
Gambar 12. Gerak Pembuka Hitungan Satu	58
Gambar 13. Gerak Pembuka Hitungan Dua.....	58
Gambar 14. Gerak Nyembah Hitungan Satu.....	62
Gambar 15. Gerak Nyembah Hitungan Dua	62
Gambar 16. Gerak Nyembah Hitungan Tiga.....	63
Gambar 17. Gerak Nyembah Hitungan Empat	63
Gambar 18. Gerak Nyembah Hitungan Lima	63
Gambar 19. Gerak Nyembah Hitungan Enam.....	63
Gambar 20. Gerak Nyembah Hitungan Tujuh, delapan.....	64
Gambar 21. Gerak Nyembah Hitungan Satu.....	64
Gambar 22. Gerak Nyembah Hitungan Dua	64
Gambar 23. Gerak Nyembah Hitungan Tiga.....	64
Gambar 24. Gerak Nyembah Hitungan Empat	65
Gambar 25. Gerak Nyembah Hitungan lima.....	65
Gambar 26. Gerak Nyembah Hitungan Enam.....	65
Gambar 27. Gerak Nyembah Hitungan Tujuh	65
Gambar 28. Gerak Nyembah Hitungan Delapan.....	66
Gambar 29. Gerak Asyek Kliling Hitungan Satu.....	67
Gambar 30. Gerak Asyek Kliling Hitungan Dua	67
Gambar 31. Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Satu.....	72
Gambar 32. Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Dua	72
Gambar 33. Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Tiga	72
Gambar 34. Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Empat	72

Gambar 35.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Lima	73
Gambar 36.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Enam	73
Gambar 37.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Tujuh	73
Gambar 38.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Delapan	73
Gambar 39.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Satu.....	74
Gambar 40.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Dua	74
Gambar 41.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Tiga	74
Gambar 42.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Em	74
Gambar 43.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Pat.....	75
Gambar 44.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Lima, Enam	75
Gambar 45.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Tujuh	75
Gambar 46.	Gerak Ltak Mangkuk Hitungan Delapan	75
Gambar 47.	Gerak Mandi Anak Hitungan Satu	77
Gambar 48.	Gerak Mandi Anak Hitungan Dua.....	77
Gambar 49.	Gerak Ngasuh Anak Hitungan Satu	79
Gambar 50.	Gerak Ngasuh Anak Hitungan Dua.....	79
Gambar 51.	Gerak Ngagah Anak Hitungan Satu	80
Gambar 52.	Gerak Ngagah Anak Hitungan Dua.....	80
Gambar 53.	Gerak Asyek Mulingkar Hitungan Satu	81
Gambar 54.	Gerak Asyek Mulingkar Hitungan Du	81
Gambar 55.	Gerak Asyek Mulingkar Hitungan A	83
Gambar 56.	Gerak Netap Hitungan Satu	85
Gambar 57.	Gerak Netap Hitungan Dua	83
Gambar 58.	Gerak Netap Hitungan Tiga.....	84
Gambar 59.	Gerak Nglai Hitungan Satu	86
Gambar 60.	Gerak Nglai Hitungan Dua	86
Gambar 61.	Gerak Nglai Hitungan Tiga	87
Gambar 62.	Gerak Nglai Hitungan Empat	87
Gambar 63.	Gerak Nglai Hitungan Lima	87
Gambar 64.	Gerak Nglai Hitungan Enam	87
Gambar 65.	Gerak Nglai Hitungan Tujuh	88
Gambar 66.	Gerak Nglai Hitungan Delapan	88
Gambar 67.	Gerak Ningkek Busamo Hitungan Satu	89
Gambar 68.	Gerak Ningkek Busamo Hitungan Dua	89
Gambar 69.	Gerak Ningkek Busamo Hitungan Tiga	90
Gambar 70.	Gerak Penutup Hitungan Satu	91
Gambar 71.	Gerak Penutup Hitungan Dua.....	91
Gambar 72.	Baju Bludru Hitam yang dipakai Oleh Penari Asyek Mandi di Taman	97
Gambar 73.	Songket Hitam yang dipakai Oleh Penari Asyek Mandi di Taman.....	98
Gambar 74.	Turai Tradisional yang dipakai Oleh Penari Asyek Mandi di Taman.....	99
Gambar 75.	Kuluk Tradisional yang dipakai Oleh Penari Asyek Mandi di Taman.....	100

Gambar 76.	Kuluk Tradisional yang dipakai Oleh Penari Asyek Mandi di Taman.....	100
Gambar 77.	Alat Musik Tradisional Rebano (rebana).....	101
Gambar 78.	Kain Panjang yang digunakan didalam Asyek Mandi di Taman.....	105
Gambar 79.	Mangkok putih berisi air bersih yang digunakan didalam Asyek Mandi di Taman	105
Gambar 80.	Bungo Tujuh Warna yang dibawa oleh penari didalam Asyek Mandi di Taman	106
Gambar 81.	Bungo Tujuh Warna Sebagai Simbol Telaga Pensucian didalam Asyek Mandi di Taman	107
Gambar 82.	Wawancara pertama peneliti dengan nara sumber/Tuo tari	111
Gambar 83.	Wawancara lanjut peneliti dengan nara sumber/Tuo tari.....	111
Gambar 84.	Pertemuan dengan para orang tua calon peserta pelatihan Asyek Mandi di Taman	113
Gambar 85.	Penjelasan tuo tari tentang Asyek Mandi di Taman kepada peserta latihan Asyek Mandi di Taman	116
Gambar 86.	Tuo tari mengajarkan gerak pembuka dan teknik memegang mangkok	117
Gambar 87.	Pengulangan materi minggu pertama tanggal 3 April 2016.....	119
Gambar 88.	Murliana mengajarkan gerak Mandi Anak.....	120
Gambar 89.	Murliana mengajarkan gerak Asyek Mulingkar.....	120
Gambar 90.	Murliana mengajarkan Gerak Netap	121
Gambar 91.	Peneliti mengawasi proses latihan gerak pembuka dan melihat teknik gerakan	123
Gambar 92.	Peneliti mengawasi proses latihan gerak nyembah dan melihat teknik gerakan	123
Gambar 93.	Peneliti mengawasi proses latihan gerak ngasuh anak	124
Gambar 94.	Peneliti mengawasi proses latihan gerak ningkek busamo.....	124
Gambar 95.	Peserta latihan mengulang kembali materi gerak nyembah	126
Gambar 96.	Peneliti memperbaiki teknik gerak ngasuh anak.....	126
Gambar 97.	Para Peserta Asyek Mandi di Taman mengulang materi gerak mandi anak.....	127
Gambar 98.	Latihan Gerak Asyek Mandi di Taman diiringi dengan musik	127
Gambar 99.	Kostum Asyek Mandi di Taman Sebelum dikembangkan	129
Gambar 100.	Baju bludru setelah dikembangkan Warna Orane dan Merah..	130
Gambar 101.	Songket setelah dikembangkan	131
Gambar 102.	Kuluk setelah dikembangkan dari warna	132
Gambar 103.	Penambahan Model Kuluk	132
Gambar 104.	Turai setelah dikembangkan dari warna.....	133
Gambar 105.	Bungo Aut setelah dikembangkan dari warna	134
Gambar 106.	Ikat pinggang yang ditambah untuk asesoris	136
Gambar 107.	Penutup Kepala yang ditambah untuk asesoris	137
Gambar 108.	Langkah Pertama	138
Gambar 109.	Langkah Kedua	139
Gambar 110.	Langkah Ketiga	139

Gambar 111.	Langkah Keempat	140
Gambar 112.	Langkah Kelima	140
Gambar 113.	Hasil pengembangan dari bentuk kuluk	141
Gambar 114.	Hasil pengembangan dari warna kuluk	142
Gambar 115.	Pertunjukan Asyek Mandi di Taman	143
Gambar 116.	Pemusik dan Nyaho Asyek Mandi di Taman	144
Gambar 117.	Peneliti bersama tuo tari, pemusik dan Nyaho Asyek Mandi di Taman	144
Gambar 118.	Peneliti bersama tuo tari, pemusik, Nyaho dan penari Asyek Mandi di Taman	145
Gambar 119.	Pertunjukan Asyek Mandi di Taman Pada Acara Perpisahan Mts Kecamatan Siulak	148
Gambar 120.	Penari Asyek Mandi di Taman Melakukan Gerak Ngagah Anak 148	
Gambar 121.	Peneliti bersama pemusik, Nyaho dan penari Asyek Mandi di Taman	149
Gambar 122.	Penampilan Asyek Mandi di Taman pada Acara Perpisahan MIN Siulak Gedang Kecamatan Siulak	151
Gambar 123.	Penampilan Asyek Mandi di Taman pada Acara Balemang di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak	153
Gambar 124.	Penampilan Asyek Mandi di Taman pada Acara Balemang di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak	153
Gambar 125.	Wakil Kepala Mts Siulak Gedang berbincang bersama Peneliti	155
Gambar 126.	Wawancara dengan salah satu masyarakat mengenai pelestarian yang dilakukan oleh peneliti	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kelompok etnis yang ada di Provinsi Jambi yang memiliki adat dan beranekaragam bentuk kesenian tradisional, seperti tarian, pencak silat, musik dan lainnya.

Di Desa Mukai Hilir terdapat beberapa kesenian tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Bentuk kesenian tradisional yaitu seni musik, seni rupa, seni teater dan seni tari. Tari yang tumbuh dan berkembang di Desa Mukai Hilir diantaranya yaitu tari Rangguk, tari Tauh, dan Asyek. Asyek dalam bahasa Kerinci diartikan dengan tari. Asyek yang ada di desa Mukai Hilir terdiri dari berbagai macam bentuk seperti Asyek Ngayun Luci, Asyek Nyabung, Asyek Tolak Bala, Asyek Niti Naik Mahligai, Asyek Mandi Di Taman. Dari beberapa kesenian yang ada di Desa Mukai Hilir diantara tari yang dikenal yaitu Asyek Mandi Di Taman.

Menurut Baharudin (wawancara 16 Januari 2016), Asyek Mandi Di Taman dapat digolongkan sebagai tari tradisional bersifat ritual dan memiliki unsur-unsur magis yang telah berumur cukup lama. Namun demikian tidak diketahui kapan pasti tari tersebut diciptakan. Masyarakat hanya mengetahui bahwa Asyek Mandi di Taman merupakan warisan dari nenek moyang yang secara turun temurun diwariskan pada masyarakat. Asyek Mandi di Taman dahulunya ditampilkan dalam acara turun mandi yang berfungsi untuk pensucian anak supaya anak yang baru lahir berguna bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu Asyek ini dipertunjukkan dengan melantunkan

syair-syair pemujaan yang bertujuan untuk menyampaikan permohonan kepada nenek moyang supaya anak yang baru lahir menjadi anak yang berguna bagi masyarakat.

Asyek Mandi di Taman ini menggunakan properti kain panjang yang menggambarkan seorang anak yang diasuh, mangkok putih berisi air dan bunga yang digunakan untuk pensucian, dan Asyek ini ditarikan oleh laki – laki dan perempuan dan tidak ada batas usia untuk ikut serta dalam menarikan Asyek tersebut. Jumlah penari diperkirakan paling sedikit 8 orang dan paling banyak 14 orang. Alat musik yang digunakan yaitu *rebano* (rebana). Pertunjukan biasanya dilaksanakan di dalam rumah *gdang* (rumah adat) dan bisa juga di rumah sendiri.

Asyek Mandi di Taman ini sangat bagus dan unik. Adapun keunikan yang dimaksud disini adalah gerakan mengasuh dan *ngagah anak* dalam taburan bunga yang telah disusun dengan rapi dan indah. Gerakan inilah yang membedakan Asyek Mandi di Taman dengan Asyek yang lainnya. Oleh sebab itu Asyek ini menarik untuk diteliti dan belum pernah diteliti oleh siapapun, selain itu masyarakat kerinci banyak yang belum mengenal Asyek Mandi di Taman.

Berdasarkan observasi awal dengan Baharudin mantan kepala kantor Dinas Kebudayaan kabupaten Kerinci dan Martunis salah seorang *tuo* tari (wawancara 16 Januari 2016) bahwa pada zaman sekarang kesenian tradisional berupa Asyek Mandi di Taman yang ada di Desa Mukai Hilir kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci tidak diminati oleh masyarakat

terutama generasi muda. Mereka bersifat apatis terhadap kesenian tradisional. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh perkembangan zaman dan teknologi saat ini, sehingga mengakibatkan semakin menipisnya kesadaran generasi muda untuk mencintai kebudayaannya sendiri.

Selanjutnya Baharudin (wawancara 17 Januari 2016) menyatakan, dahulu Asyek Mandi di Taman sangat diminati dan selalu diadakan untuk ritual oleh masyarakat setempat dengan menyiapkan *api kemyan* (api yang dipercaya oleh masyarakat dapat menghubungkan penari dengan arwah roh nenek moyang) yang mengandung unsur magis dan tari ini juga pernah dipertunjukkan di Istana Negara RI pada tanggal 17 Agustus 1990, mewakili Provinsi Jambi.

Baharuddin juga menyatakan pada tahun 2006 Asyek Mandi di Taman terakhir ditampilkan dalam acara ragam tari tradisi masyarakat Kerinci dan tidak menggunakan unsur magis dikarenakan tidak menggunakan *api kmeyan* yang dapat mengundang arwah roh nenek moyang, hanya saja Asyek Mandi di Taman dijadikan untuk Seni Pertunjukan. Setelah tahun 2006 Asyek Mandi di Taman tidak pernah ditampilkan lagi atau tidak pernah digunakan oleh masyarakat setempat. Penari yang menguasai tari ini hanya tinggal 3 orang yaitu Baharuddin dengan usia 67 tahun, Martunis dengan usia 59 tahun, dan Murliana dengan usia 57 tahun. Dengan usia yang sudah lanjut dan jumlah penari yang sudah berkurang dengan kemampuan untuk tampilpun tidak maksimal, maka tari Asyek Mandi di Taman sudah tidak aktif lagi atau sudah fakum.

Di samping itu sampai sekarang tidak ada upaya dari *tuo* tari dan masyarakat setempat untuk melestarikan Asyek Mandi di Taman tersebut. Oleh sebab itu Peneliti memilih Asyek Mandi di Taman dikarenakan keberadaannya yang hampir punah, banyak masyarakat yang kurang mengetahui tentang Asyek Mandi di Taman dan kurangnya keinginan masyarakat untuk mempelajari Asyek Mandi di Taman dan dikhawatirkan Asyek Mandi di Taman mengalami kepunahan. Maka dari itu, peneliti sebagai putri daerah berkeinginan mengaktifkan kembali Asyek Mandi di Taman bersama *tuo* tari dan beberapa anggota masyarakat. Agar Asyek Mandi di Taman eksis kembali dalam masyarakat dan tetap menjadikannya sebagai aset yang penting sekaligus menjadi identitas daerah.

Mengamati fenomena yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah Asyek Mandi di Taman sebagai objek penelitian yang berjudul Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pewarisan Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.
2. Bentuk Penyajian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

3. Keberadaan Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

4. Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan diatas tidak semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalahnya agar pembahasan terfokus pada “Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan yakni “Bagaimana Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat penelitian

1. Agar warisan kebudayaan yang di wariskan oleh generasi terdahulu tidak akan hilang atau tidak punah.
2. Memberikan informasi tentang Asyek Mandi di Taman yang berada di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

3. Untuk lebih mengetahui upaya pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk mencari serta membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dan sebagai pedoman yang kuat dalam melakukan penelitian. Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berdasarkan kepada hasil pemikiran para ahli, yang dapat digunakan untuk memecah masalah yang dikaji.

Untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Pelestarian Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, maka digunakan teori yang dapat dijadikan landasan berpikir. Berikut ini adalah teori – teori yang digunakan dalam mengkaji permasalahan ini:

1. Pelestarian

Pelestarian artinya proses, cara, pembuatan. Lestari adalah keadaan semula, tidak berubah, bertahan kekal. Melestarikan: menjadikan, membiarkan tetap tidak berubah, membiarkan tetap seperti keadaan, mempertahankan kelangsungan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelestarian adalah bagaimana cara mempertahankan seni itu sendiri agar tetap ada seiring perkembangan zaman.

Menurut Indrayuda (2013 : 62) pelestarian merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh insan tari, maupun oleh para pencipta dan masyarakat pendukung.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami pelestarian adalah usaha untuk mempertahankan, tetapi tidak meninggalkan keaslian dari kebudayaan tersebut atau tidak lepas dari sumber tradisi dan selain itu pelestarian merupakan tanggung jawab dari para orang – orang yang bertanggung jawab dengan kehadiran tari tersebut seperti elit adat, pemangku adat dan pemerintah.

Lebih lanjut A.W. Widjaja(1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah, terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.

Menurut Edi Sedyawati (1981 : 50) bahwa, untuk melakukan pelestarian dalam mencapai pengembangan kualitas suatu karya seni tradisional pertama – tama ditentukan oleh lahir atau tidaknya seniman yang mengerjakan.

Dapat peneliti pahami yaitu untuk melakukan kegiatan pelestarian agar tercapainya pengembangan kualitas suatu tari harus ada orang atau seniman yang mengerjakan atau yang membuat, mengolah, mengembangkan suatu tarian sehingga tari bisa tetap lestari dan kelihatan baru.

Selanjutnya menurut Edi Sedyawati (1981 : 50) menyatakan, istilah mengembangkan lebih mempunyai konotasi kuantitatif dari pada kualitatif. Kualitatif artinya mengembangkan seni pertunjukan dengan membesarkan, meluaskan. Dalam pengertiannya yang kuantitatif itu, mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti

membesarkan volume penyajiannya, meluaskan wilayah pengenalannya. Tetapi ia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan – kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif. Dalam artian mengembangkan tari tradisional mengandung nilai terbesar dengan usaha perluasan yang harus dipandang sebagai usaha penyiapan prasarana dan tujuan terakhir adalah memperbesar memperluas pengenalan tari tradisional tersebut pada seluruh masyarakat khususnya generasi muda.

Lebih rinci lagi diterangkan oleh Indrayuda (2013 : 64) dalam buku Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan, bahwa :

Konsep yang bersifat pengembangan dapat dibagi menjadi dua yaitu pengembangan dari segi kuantitas dan pengembangan dari segi kualitas. Pengembangan dari aspek kuantitas dapat dicontohkan bagaimana kesenian (tari) tersebut dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku, jumlah pengguna, dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran kesenian (tari) tersebut Sedangkan pengembangan tari dari aspek kualitas dalam bentuk usaha mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi, serta kostum, dan tata rias. Pada dasarnya tari dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat dan dunia seni pertunjukan di Indonesia, dengan catatan tidak lari dari etika, norma dan logika adat – istiadat serta falsafah tari tradisional daerah tersebut.

Jadi peneliti dapat merangkum bahwa upaya pengembangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengembangan secara kuantitatif dan pengembangan secara kualitatif. Pengembangan secara kuantitatif berarti tari dikembangkan berdasarkan kuantitas jumlah pelaku atau jumlah orang yang menarikan, jumlah pengguna atau jumlah orang yang

memakai tari tersebut dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima kehadiran tari tersebut. Artinya menyebarluaskan pengaruh tari disebut dengan mengembangkan secara kuantitas. Biasanya tari tersebut digunakan di satu daerah saja, tetapi setelah disebarkan tari tersebut digunakan oleh orang di daerah yang berbeda. Selain itu tarian tersebut biasanya hanya ditarikan oleh 5 orang karena perkembangan tari tersebut ditarikan oleh banyak orang seperti 8 orang atau lebih. Realitas tersebut disebut pengembangan dari aspek kuantitas.

Pengembangan berdasarkan kuantitas pelaku berarti mengembangkan (menambah) jumlah penari atau menambah orang yang menguasai kesenian tersebut. Mengembangkan jumlah pengguna berarti menambah atau mengembangkan masyarakat yang menggunakan kesenian tersebut. Misalnya suatu kesenian hanya boleh digunakan oleh masyarakat dengan tingkat kehidupan atau golongan tertentu namun setelah dikembangkan dari segi jumlah pengguna maka suatu kesenian tersebut boleh digunakan oleh masyarakat dari golongan manapun.

Pengembangan dari jumlah kegunaan dan fungsi serta jumlah daerah yang menerima suatu kesenian tertentu berarti mengembangkan suatu kesenian tertentu yang dahulunya hanya digunakan untuk acara adat istiadat setelah dikembangkan kesenian tersebut digunakan diberbagai acara seperti penyambutan tamu yang berfungsi untuk hiburan dan tidak hanya dalam satu daerah saja yang menggunakannya namun sudah digunakan oleh berbagai daerah.

Pengembangan dari segi kualitas dapat dicontohkan dengan menjadikan kesenian tersebut tetap baru atau dikembangkan sesuai dengan selera masyarakat dengan catatan tidak lari dari etika, norma, logika, adat – istiadat, serta falsafah atau dasar serta ciri khas kesenian tersebut. Maksud tetap baru disini adalah mengembangkan kesenian dalam bentuk yang baru, dikreasikan supaya lebih menarik yang disesuaikan dengan selera masyarakat namun tidak meninggalkan ciri khas kesenian tersebut.

Tidak lari dari etika, norma, logika, adat – istiadat serta falsafah dan ciri khas kesenian tersebut maksudnya adalah pengembangan yang dilakukan terhadap kesenian yang tidak menyalahi aturan – aturan yang berlaku atau aturan – aturan yang ada dalam masyarakat. Karena setiap masyarakat mempunyai aturan dan tata kehidupan yang berbeda dan berlaku pada setiap masyarakat tersebut tergantung dimana masyarakat itu berada. Jadi pengembangan yang dilakukan tidak boleh keluar dari norma – norma, aturan – aturan dan dasar – dasar yang ada dan berlaku di masyarakat setempat. Karena dasar – dasar itulah yang menggambarkan ciri khas dari kesenian tersebut.

Dari penjelasan di atas maka pelestarian yang dilakukan terhadap Asyek Mandi di Taman adalah dengan melakukan pengembangan terhadap Asyek Mandi di Taman dari segi kuantitas dan kualitas. Pengembangan Asyek Mandi di Taman dari segi kuantitas yang difokuskan pada pengembangan dari jumlah penari. Penambahan jumlah

penari difokuskan pada remaja yang ada di Desa Mukai Hilir. Pengembangan dari jumlah penari dipilih peneliti disebabkan jumlah penari yang menguasai Asyek Mandi di Taman tersebut hanya tinggal 2 orang (berusia lebih kurang 60 tahun). Untuk itu pengembangan yang dilakukan diupayakan agar jumlah pelaku yang mampu menarikan dan menguasainya dapat bertambah dan terus berkembang.

Sedangkan dari segi kualitas difokuskan pada pengembangan kostum. Pengembangan dari kostum dipilih peneliti disebabkan kostum yang digunakan atau dipakai oleh penari belum ada diperbaharui atau masih menggunakan kostum tradisi yaitu baju bludru dan songket tanpa dikreasikan, sehingga tidak menarik perhatian generasi muda untuk mempelajari tari tersebut. Untuk itu pengembangan yang dilakukan diupayakan agar dengan memperbaharui kostum penari berangkat dari kostum tradisi kemudian dikreasikan sesuai selera masyarakat tanpa menghilangkan nilai – nilai dan norma – norma budaya yang ada pada masyarakat setempat sehingga tari tersebut akan terlihat baru dan diharapkan dapat menarik perhatian generasi muda untuk mempelajari tari tersebut dan akan terus berkembang serta bisa eksis di tengah masyarakat dan akan tetap terus terjaga keberadaannya.

2. Pengajaran (Pelatihan)

Dalam upaya peningkatan jumlah pelaku tari, metoda yang digunakan dalam pengajaran tari ini juga merupakan hal yang terpenting

untuk dilakukan. Menurut Brandon (1989 : 306) yaitu mengenai metode – metode pengajaran tradisional antara lain dapat dengan cara:

a. Belajar Sendiri

Belajar sendiri dapat dilihat jika seseorang belajar sebuah kesenian dengan cara menonton. Melalui tontonan tersebutlah seseorang belajar sebuah kesenian yaitu dengan melihat dan mendengar kesenian tersebut. Belajar sendiri juga dapat dilihat jika seseorang yang ingin belajar sebuah kesenian diberi tugas kecil dengan menjadi seseorang yang memainkan sebuah dari instrument – instrument yang mudah, lalu akan dilihat seberapa tinggi ia menanjak disebuah rombongan, tergantung sepenuhnya atas bakat dan keberuntungan. Situasi belajar seperti ini tidak terstruktur dan informal. Belajar dengan mengulang – ulang dan diharapkan untuk meniru dengan tepat apa yang ia lihat dan ia dengar.

b. Pengajaran Guru dan Murid

Pengajaran guru dan murid lebih diformalkan, lebih luas dipraktekkan disebagian besar Negara. Seorang murid diharapkan hanya belajar dengan seseorang guru pakar walaupun seorang guru bisa mempunyai banyak murid. Seorang pakar atau guru dapat diundang datang ke sebuah desa untuk mengajar pemain – pemain lokal. Pengajaran guru murid menunjukkan pengajaran itu cenderung untuk melestarikan tradisi dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya.

Dari penjelasan di atas maka dalam upaya pelestarian yang dilakukan terhadap Asyek Mandi di Taman yang difokuskan pada pengembangan kuantitas jumlah penari, maka metode pengajaran yang dilakukan adalah metode pengajaran guru – murid. Dimana yang menjadi gurunya adalah *Tuo tari* dan satu orang penari yang telah menguasai Asyek Mandi di Taman sedangkan yang menjadi muridnya adalah para remaja yang ada di Desa Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Pengajaran ini dilakukan agar Asyek Mandi di Taman dapat eksis kembali di tengah masyarakat dan tidak tertutup kemungkinan tari ini juga dapat dikenal dalam cakupan yang lebih luas.

3. Tari

Menurut Baharudin (wawancara 16 Januari 2016) bahwa tari dalam bahasa Kerinci disebut dengan Asyek. Tari adalah salah satu pernyataan budaya. Oleh karena itu maka sifat, gaya dan fungsi tari selalu tak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkannya. Setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda terhadap tari, sesuai bagaimana cara pandang orang tersebut dalam menilai seni tari itu sendiri.

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian tari yaitu : Tari adalah gerak – gerak yang dibentuk ritmis dari badan didalam ruang. (Cooric Hartong dalam Nooryan Bahari, 2008 : 56). Tari adalah desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa

gerak – gerak ritmis. (Kamaladevi Chattopadhaya Kamala dalam buku Nooryan Bahari, 2008 : 56). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak – gerak yang ritmis dan indah. (Soedarsono dalam Edy Sedyawati dkk, 1986 : 83). Tari adalah gerakan yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. (Susane K. Langer 1977 : 17-18).

Menurut Nooryan Bahari (2008 : 57) bahwa :

Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indra penglihatan, dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan – gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme – ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indra pendengaran. Seni tari tidak bisa terlepas dengan seni visual, karena gerakan yang diperagakan diserap indra penglihatan, demikian juga dengan tata busana dan tata riasnya.

Dilihat dari pengertian – pengertian tari yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 aspek penting yang ada dalam sebuah tari yaitu, manusia, gerak ritmis, indah dan ekspresi. Tari berhubungan langsung dengan emosi dan perasaan manusia yang mampu menangkap cerita dan makna dari tari yang ditampilkan.

Aspek manusia, gerak, ritmis, dan indah terdapat dalam Asyek Mandi di Taman yaitu, manusia sebagai pelaku yang menarik atau yang memainkan Asyek Mandi di Taman, gerakan – gerakan yang terdapat dalam Asyek Mandi di Taman memiliki gerakan yang indah. Keindahan gerak Asyek Mandi di Taman dapat dilihat dari gerakan tangan, kaki dan tubuh penari. Ritmis dan indah yang dapat dilihat dari

gerakan yang diiringi dengan musik pengiringnya. Selain itu indah juga dapat dilihat dari aspek tata busana dan tata riasnya.

4. Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan tarian yang terdapat pada masing – masing daerah yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri. Tari tradisional tumbuh pada suatu daerah yang menggambarkan atau mencerminkan tentang kebudayaan dan masyarakat daerah tersebut.

Menurut Supardjan (1982 : 50) bahwa tari tradisi adalah “tarian – tarian yang telah mengalami suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah – kaidah (tradisi) yang ada”.

Selanjutnya Soedarsono, (1977 : 29) bahwa tari tradisional adalah tari yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola – pola tradisi yang telah ada. Ciri – ciri khusus diantaranya yaitu : a). Berkembang disuatu daerah tertentu, b). Geraknya memiliki gerak tertentu, c). Garapan tarinya sederhana, d). Diiringi dengan musik sederhana, e). Geraknya sering diulang – ulang, f). Karya merupakan milik bersama, g). Kostum dan tata rias selalu disesuaikan dengan masing – masing daerah.

Dari ungkapan di atas, secara umum tari tradisi berkaitan dan berhubungan dengan aspek kehidupan masyarakat pendukungnya. Selain itu tari tradisi juga tidak terlepas dari alam dan lingkungan tempat keberadaannya, dengan demikian tari tradisi ini merupakan gambaran

alam dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tari tradisional suatu daerah akan berbeda dengan tari tradisi daerah lain.

Asyek Mandi di Taman merupakan tari tradisi yang memiliki ciri khas tersendiri. Asyek Mandi di Taman memiliki unsur – unsur magis, sifatnya ritual, fungsinya untuk memohon kepada nenek moyang agar anak yang baru lahir dapat menjadikan anak yang berguna bagi masyarakat setempat, ciri tersendiri inilah yang membedakannya dengan tarian tradisi yang lain. Asyek Mandi di Taman menggambarkan tentang permohonan masyarakat terhadap anak yang baru lahir agar bisa menjadi anak yang berguna bagi masyarakat setempat, dan bentuk – bentuk geraknyapun mempunyai ciri khas yang tidak pernah berubah atau tetap dari generasi ke generasi.

B. Penelitian Yang Relevan

Salah satu kegiatan yang merupakan syarat untuk melakukan penelitian adalah penelusuran sumber – sumber atau referensi penelitian terdahulu melalui peninjauan penelitian yang relevan. Tujuan melakukan peninjauan ini adalah untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti. Berdasarkan peninjauan ke perpustakaan peneliti tidak menemui objek yang sama yaitu tentang Asyek Mandi di Taman. Berikut adalah beberapa penelitian yang peneliti jadikan referensi untuk penelitian kali ini.

1. Gustia Arini 2013. Skripsi. "Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang, Kecamatan

Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh”. Pelestarian disini difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan pelatihan Tari Podang bagi pemuda – pemuda yang ada dikelurahan Napar. Hasil yang dapat ditemukan adalah meningkatnya jumlah para pelaku Tari Podang di Kelurahan Napar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan meneliti tentang Asyek Mandi di Taman dari pengembangan kuantitas yaitu jumlah pelaku dan pengembangan kualitas dari kostum penari.

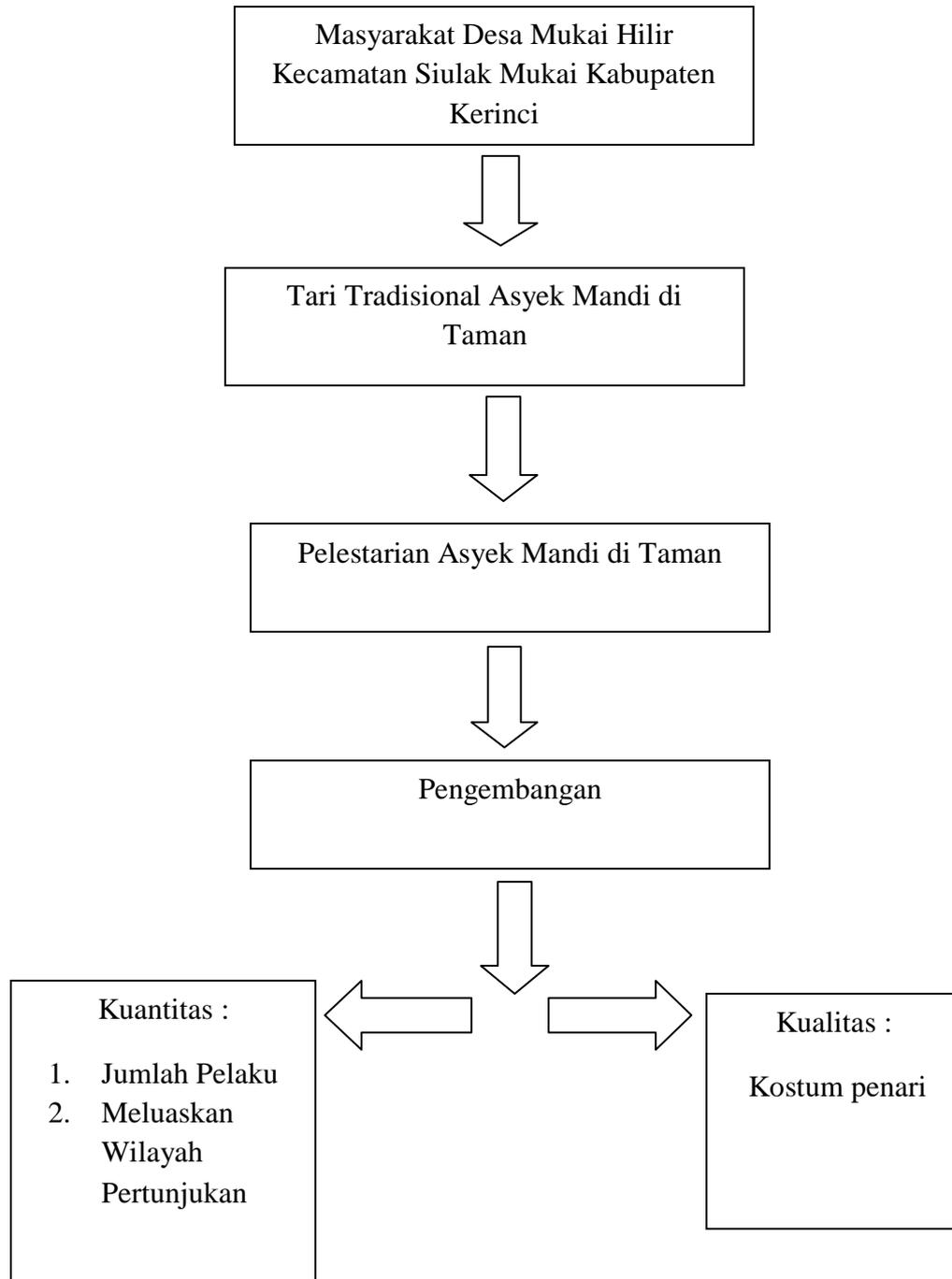
2. Riri Oktaria 2014. Skripsi. “Upaya Pelestarian Tari Piring Sekapur Sirih di Jorong Rao Rao Kanagarian Koto Baru Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan”. Pelestarian disini difokuskan pada aspek kuantitas dari jumlah pelaku tari. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan Tari Piring Sekapur Sirih pada masyarakat Jorong Rao – Rao Kanagarian Koto Baru. Hasil yang dapat ditemukan adalah meningkatnya pelaku Tari Piring Sekapur Sirih di Jorong Rao – Rao Kenagarian Koto Baru. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan meneliti tentang Asyek Mandi di Taman dari pengembangan kuantitas yaitu jumlah pelaku dan pengembangan kualitas dari kostum penari.

Dari kedua penelitian yang relevan di atas, tidak ada kesamaan objek yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu bahwa

objek penelitian yang peneliti lakukan layak untuk diteliti, tetapi penelitian yang relevan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini, maka peneliti dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan cepat berdasarkan teori – teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Berikut ini gambaran kerangka konseptual sebagai berikut :

SKEMA KERANGKA KONSEPTUAL

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelatihan Asyek Mandi di Taman di Desa Mukai Hilir dapat dikatakan berhasil dilaksanakan terbukti dari meningkatnya jumlah peserta pada setiap kali pertemuan. Dengan uraian pada pertemuan pertama peserta berjumlah 4 orang, pada pertemuan kedua peserta bertambah 3 orang dan pertemuan ketiga bertambah lagi 3 orang sehingga berjumlah 10 orang kemudian untuk pertemuan keempat jumlah peserta masih sama.

Setelah penampilan tanggal 30 April 2016 pada acara Seni Pertunjukan ISI Padang Panjang dapat menarik perhatian masyarakat sehingga adanya permintaan dari salah satu sekolah di Kecamatan Siulak yaitu MTS Siulak Gedang pada hari selasa tanggal 3 mei 2016 maka peserta bertambah lagi 6 orang dan ada juga permintaan dari Kepala Sekolah MIN Siulak pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2016 maka peserta bertambah 8 orang sehingga jumlah penari yang menguasai Asyek Mandi di Taman menjadi 24 orang.

Alasan peningkatan pada setiap latihan ini adalah peserta yang baru pada setiap minggunya merasa tertarik dan berminat mengikut pelatihan Asyek Mandi di Taman setelah mendengar dan melihat temannya yang sudah lebih dulu mengikuti pelatihan, dan juga disebabkan oleh ketertarikan pada Kostum penari yang membuat Asyek Mandi di Taman menjadi kelihatan baru.

Asyek Mandi di Taman telah ditampilkan dengan empat kali pertunjukan yaitu Pada Acara Seni pertunjukan ISI Padang Panjang tanggal 30 April 2016, Pada Acara Perpisahan Mts Kecamatan Siulak tanggal 28 Mei 2016, Pada Acara Perpisahan MIN Kecamatan Siulak tanggal 20 Juni 2016, Pada Acara *Balemang* Di Desa Siulak Panjang Kecamatan Siulak pada tanggal 5 Juni 2016, keempat pertunjukan tersebut sukses dilaksanakan.

Acara pertunjukan tersebut tentunya membuahkan hasil tersendiri bagi peneliti. Sebagai sebuah kesuksesan peneliti berhasil mewujudkan keinginannya untuk menambah jumlah pelaku Asyek Mandi di Taman.

B. Saran

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk melakukan pelestarian suatu kesenian tradisional, salah satunya adalah pelestarian yang dilakukan peneliti yaitu pengembangan dari jumlah pelakunya dan pengembangan kostum dari Asyek Mandi di Taman.

Tentunya aset budaya berupa kesenian tradisional membutuhkan kepedulian dan perhatian, diantaranya tari – tari tradisional yang ada dalam masyarakat sedikit sekali yang terangkat kepermukaan. Dalam kesempatan ini peneliti mengajak semua pihak untuk semakin peduli dan kembali menggali dan mengangkat kesenian tradisional yang ada di daerah kita agar tidak hilang begitu saja oleh pengaruh globalisasi.

Selanjutnya peneliti berharap agar pemerintah Kabupaten Kerinci dapat lebih meningkatkan perhatiannya kepada kesenian daerah termasuk kesenian yang ada di Desa Mukai Hilir yaitu Asyek Mandi di Taman yang merupakan

warisan turun tmurun dari nenek moyang yang terdahulu agar kesenian tersebut tetap ada, tumbuh dan berkembang karena kesenian tersebut merupakan aset budaya dan harta kekayaan serta ciri khas daerah yang kita miliki.